

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK
PESANTREN BABUL KHAIRAT
PURWOSARI PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:
AINUR ROHMAH
NIM. 14110069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALI IBRAHIM
MALANG
2019**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI PONDOK PESANTREN BABUL KHAIRAT
PURWOSARI PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Ainur Rohmah
NIM. 14110069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI PONDOK PESANTREN BABUL KHAIRAT
PURWOSARI PASURUAN**

Oleh:

**Ainur Rohmah
NIM 14110069**

**Telah Disetujui
Pada Tanggal, 23 November 2018.**

Oleh:

Dosen Pembimbing


**Ahmad Mubaligh, S.Ag., M.HI
NIP. 197207142000031004**

Mengetahui Ketua Jurusan


**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN
BABUL KHAIRAT PURWOSARI PASURUAN

SKRIPSI

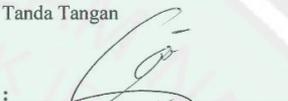
Dipersiapkan dan disusun oleh :
Ainur Rohmah (14110069)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 13 Desember 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Mamo, M.Ag
197208222 200212 1 001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Ahmad Mubaligh, S.Ag., M.Hi
19720714 200003 1 004

: 

Pembimbing
Dr. Ahmad Mubaligh, S.Ag., M.Hi
19720714 200003 1 004

: 

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad fatah Yasin, M.Ag
19671220 199803 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat dan rohmat Allah yang Maha Kuasa dengan tulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, H. Syafi'i dan Hj. Dzulaikah sebagai cinta pada pandangan pertamaku dan selamanya. Sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terima kasih untuk cinta, kasih dan doa yang tiada hentinya yang telah diberikan oleh Abah-Ibu. Tiada kata yang dapat mengungkapkan rasa cinta dan terimakasihku.

Saudara-saudaraku tersayang dan tercinta yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan semangat yang diada henti selama ini. Selalu menghibur dikala malas mendera.

Sahabat-sahabatku KWAT Tebuireng dan konco khentel, yang tersayang luthfan, walid, bader, wildan, mona, urfa, dhifa, mbah dzul, mustain, wahyu, sauqi, amir, imam, mu'id, fikri, romadhon, arinal, elisa, zakki, dan aswin. serta keluagaku di d'zahra kos indah, mbk lilis dan teman-teman satu jurusan. Teman-teman satu perjuangan yang tak mungkin aku sebutkan satu persatu.

Dan yang terakhir,

kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya

“ Wes ACC ta ????” “

“ Wes mari ta skripsine ??? ”



MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".



Ahmad Mubaligh. S. Ag., M.HI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ainur Rohmah
Lamp : 8 (Delapan) Eksemplar

Malang, 23 November 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

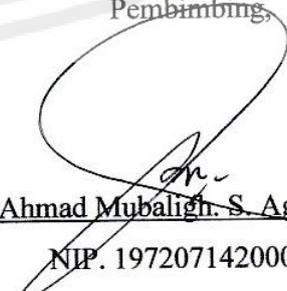
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ainur Rohmah
NIM : 14110069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul
Khairat Purwosari Pasuruan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Ahmad Mubaligh. S. Ag., M.HI
NIP. 197207142000031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 November 2018

Yang membuat pernyataan,



Ainur Rohmah

NIM. 14110069

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN BABUL KHAIRAT PURWOSARI PASURUAN** “dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam, yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada dalam karya ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan anaknya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Ahmad Mubaligh. S.Ag., M.HI selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan

saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. *Amiin ya Rabbal alamin.*

Malang, 23 November 2018

Peneliti

Ainur Rohmah
NIM. 14110069



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Diftong

أُ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Foto Peneliti

Lampiran 3. Biodata Peneliti

Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6. Lembar Bukti Konsultasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	15
a. Karakter	15
1. Pengertian Karakter	15
2. Nilai-Nilai Karakter.....	16
b. Pendidikan Karakter.....	22
1. Pengertian Pendidikan Karakter	22
2. Tujuan Pendidikan Karakter	27
3. Metode Pendidikan Karakter	28
4. Pengertian Pondok Pesantren	32
5. Tujuan Pondok Pesantren	33
c. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data.....	45
G. Keabsahan Data	45
H. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL DATA	48
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	48

1. Profil Pondok Pesantren Babul Khairat	48
2. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Babul Khairat.....	50
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	51
1. Bagaimana Perencanaan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Babul Khairat	52
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul Khairat	53
3. Hasil Penanaman Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul Khairat	59
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Perencanaan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan	66
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan	67
C. Hasil Penanaman Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan	69
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rohmah, Ainur. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Ahmad Mubaligh. S.Ag., M.HI

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pesantren

Pendidikan karakter, eksistensi pondok pesantren sedikit banyak telah membantu para pendidik dan khususnya lembaga pendidikan formal dalam pembentukan karakter anak didik pesantren telah berfungsi sebagai filter budaya yang masuk dari manapun yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia dan khususnya Islam. Pondok pesantren Babul Khairat dalam banyak hal menarik untuk dikaji khususnya bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan karakter, mendeskripsikan hasil penanaman pendidikan karakter.

Penelitian adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga kegiatan pengolahan data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini: 1) Perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat bahwa perencanaan yang dilakukan yaitu dengan adanya awal dari rapat kinerja, visi misi yang ada dalam pondok pesantren, dan di Pondok Pesantren Babul Khairat dalam pendidikan karakternya lebih mendatangkan Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. 2) Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok pesantren Babul Khairat melalui menanamkan sikap kekeluargaan kepada santri, pengayoan dan pembiasaan pada sikap-sikap yang baik, 3) Dari pembiasaan penanaman karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat melahirkan karakter yaitu: jujur, sabar, tanggung jawab, disiplin, kebersamaan, sederhana, ikhlas, dan semangat.

ABSTRACT

Rohmah, Ainur. 2018. *Implementation of Character Education in Islamic Boarding Schools (Case Study of Babul Khairat Purwosari Islamic Boarding School Pasuruan)*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Ahmad Mubaligh. S.Ag., M.HI

Keywords: Character Education, Islamic Boarding School

Character education, the existence of Islamic boarding schools has helped educators and especially formal education institutions in forming the character of Islamic boarding schools students to function as cultural filters that come from anywhere that is not in accordance with Indonesian values and especially Islamic values. Babul Khairat Islamic Boarding School in many interesting ways to study specifically how to implement Character Education.

The research objective is to describe how the implementation of character education. Describe the supporting factors and inhibiting factors in character education, describing the results of planting character education.

Research is a type of field research with a qualitative approach. Data collection has done through interview, observation, and documentation techniques. The data obtained were analyzed through three data processing activities, namely: data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study: 1) Planning for the implementation of character education at the Babul Khairat Islamic Boarding School that planning is carried out with the beginning of the performance meeting, the vision and mission in the Islamic boarding school, and the Babul Khairat training in character education to bring Allah SWT and Rasulullah SAW in everyday life. 2) The implementation of character education in the Babul Khairat Islamic Boarding School by instilling a family attitude towards the santri, pengayoan and habituation in good attitudes, 3) From the habitual cultivation of characters in the Babul Khairat Islamic Boarding School, the characters are honest, patient, responsible, disciplined, togetherness, simplicity, sincerity, and enthusiasm.

مستخلص البحث

الرحمة، عين. 2018. تطبيق التربية السلوكية في معهد باب الخيرات الإسلامي فوروساري بباسوروان. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : أحمد مبلغ الماجستير

الكلمات المفتاحية : التربية السلوكية، المعهد الإسلامي

التربية السلوكية، وجود المعهد الإسلامي قد ساعد أكثر لمربين وخاصة مؤسسات التعليم الرسمي في تشكيل السلوك على الطلاب أو التلاميذ في المعهد الإسلامي. المعهد الإسلامي يلعب دورا مهما في تكوين السلوك عن آثار سلبية تترتب من ثقافة سيئة تأتي من أي مكان لا تناسب بالقيم الثقافية الإندونيسية والقيم الثقافية الإسلامية. في معهد باب الخيرات هناك العديد من الأشياء للبحث وخاصة في كيفية تطبيق التربية السلوكية.

الأهداف من هذا البحث يعني لوصف تطبيق كيفية التربية السلوكية و لوصف العوامل الداعمة والعوامل المعرقة في التربية السلوكية و لوصف نتيجة التربية السلوكية بعد تطبيقها.

والباحثة تستخدم المدخل الكيفي الوصفي وبالأسلوب جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والوثائق. وتحليل بياناته يعني عرض البيانات وتصنيف البيانات والخلاصة.

أما نتائج هذا البحث فيما يلي: (1) التخطيط لتنفيذ تعليم الشخصيات في مدرسة باب الخيرات الإسلامية الداخلية التي يتم التخطيط لها مع بداية اجتماع الأداء ، والرؤية والرسالة في المدرسة الداخلية الإسلامية ، وباب الخيرات في التربية الشخصية لجلب الله سبحانه وتعالى ورسول الله في الحياة اليومية (2) تطبيق التعليم الشخصية في معهد باب الخيرات عن طريق التضمين موقف الأسرة الى التلاميذ، الدرع و التعود في موقف جيد. (3) من التعود زرع الشخصيات في معهد باب الخيرات، طرح الشخصيات يعني: الصدق ، الصبر ، المسؤولية ، الانضباط ، التواضع ، البسيطة ، ومخلصة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna. Karena sebaik-baik dari ciptaan Allah adalah manusia dibandingkan dengan segala ciptaan yang lainnya. Manusia adalah makhluk yang harus dididik agar bisa menjadi manusia seperti yang sudah di kodratkan sebagai makhluk yang sebaik-baiknya, karena manusia lahir di dunia dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Maka dari itu Allah mewajibkan umatnya untuk berpendidikan, baik yang berpendidikan formal maupun non formal, manusia juga diwajibkan untuk memahami pendidikan islam.

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut di mata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.¹

Kebutuhan akan pendidikan melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat disarankan oleh semua lapisan masyarakat. Alasannya jelas

¹Kemendiknas, *Pendidikan Pelaksanaan Karakter*, (Jakarta:Kemendiknas,2011):Hlm.8

karena degradasi moral terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Korepsi menjadi budaya yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi Negara padahal jelas mereka yang semakin menggurita, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini.² Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia sangatlah didambakan, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak yang menyebut bahwa pendidikan telah gagal dalam membangun karakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian dan berotak cerdas, tapi mentalnya lemah dan penakut serta prilakunya tidak terpuji. Inilah yang mendesak lahirnya pendidikan karakter.³

Pintu gerbang kemajuan suatu bangsa salah satu dengan melaksanakan pendidikan yang bermutu untuk warga negaranya. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat menciptakan generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi

²Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,(Yogyakarta: DIVA press, 2012), hlm.47.

³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm.29.

siswi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandidik, dan menjadi warga yang demoskratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan undang-undang diatas, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan siswa pribadi yang taqwa kepada tuhan yang maha esa dan memiliki kepribadian yang butuh. Pribadi yang taqwa terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu ketuhanan yang maha esa. Selain menjadikan siswa pribadi yang religius juga mempunyai kepribadian yang utuh yaitu kepribadian yang baik berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pintar dari segi kognitifnya saja namun juga memiliki kepribadian yan baik dengan karakter yang kuat sehingga dapat membawa bangsa indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing dikancah internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Penguatan pendidikan karakter diera sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, mauoun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakterperlu dilaksanakan sendini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan meluas kedalam lingkungan masyarakat.Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter bukan hanya menjadi

⁴Kemendiknas, *Pendidikan Pelaksanaan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas,2011):Hlm.8

tanggung jawab pihak sekolah namun juga harus mendapatkan dukungan dsri lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵

Pendidikan di pesantren berperan besar dalam pembangunan kareakter di dalam masyarakat maupun di Indonesia. Pondok pesantren selama ini teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian seseorang dan para warga bangsa. Pesantren sendiri merupakan kultur islam yang mengajar pada kebudayaan islam di Indonesia. Pendidikan di pondok pesantren, tidak hanya sarana dan prakterk pendidikan, tetapi juga menanamkan sejumlah norma dan nilai. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dia ketika yang dinamis antara nialai-nilai keagamman yang berseember pada teks yang dia ajarkan seperti kitab kuning dan kekokohan prinsip para pengasuh dan kyainya. Lebih lanjut nilai ini berinteraksi dengan realitas sosio- kultural dan politik yang tumbuh dalam kebudayaan Indonesia dan interaksinya dengan dunia luar (global) sepanjang perjalanan sejarah.⁶

Dalam prospektif islam, secara teoritik sebenarnya pendidikan karakter telah ada sejak islam diturunkan di dunia: seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan ahlak (karakter) manusia.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁵Kemendiknas, *Pendidikan Pelaksanaan Karakter*, (Jakarta:Kemendiknas,2011):Hlm.9.

⁶Thahta, M. Chatib, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Manusia Indonesia Yang Berkualitas*, (Yogyakarta: IAIN Walisongo, 1990), hlm.33.

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan ahlak-ahlak mulia.” (HR. Malik, Hakim dan Baihaqi)⁷

Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu’amalah, tapi juga ahlak. Pengalaman ajaran islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan sebagai model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat sidiq, tabligh, amanah, fatonah (STAF).⁸ Sedangkan jika diteliti lebih lanjut, pendidikan karakter di Indonesia merupakan lagu lama yang diputar kembali. Dulu, pendidikan karakter pernah diterapkan dengan nama pendidikan budi pekerti disekolah-sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang sejak dulu dan hingga saat ini masih dianggap menanamkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Para santri diajarkan untuk bersikap mandiri, tasamuh, ta’awun dan lain sebagainya sebagai perwujudan pendidikan karakter tersebut. Para santri tidak hanya mendapat pembelajaran secara materi namun juga aplikasinya.

Pondok Pesantren Babul Khairat parwosari, dimana pondok tersebut kebanyakan adalah keturunan arab dan lembaga pondok tersebut tidak hanya mengajarkan salaf (non formal) tetapi juga mengajarkan pelajaran formal, pondok Babul Khairat itu sendiri seperti mempunyai khas tersendiri dari apa yang diterapkan dalam kegidupan sehari-hari, lingkungan disana juga sama seperti pondok pada umumnya yakni dilakalangan masyarakat biasanya,

⁷Imam Ghozali, Mukhtashar ihya’Ulumiddin, penerjemah: Abu Madyan Al Qurtabi, (Depok: Keira Publishing, 2014), hlm.257.

⁸Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakter san Implementasi*,(Bandung:PT Remaja Kompetensi,2002)

pondok Babul Khairat sangat benar-bener mendidik, menanamkan, dan menerapkan yang namanya ahlak atau karakter, yang dimana itu sendiri wajib di lakukukan.

Seperti halnya di Pondok Pesantren Babul Khairat, yang mana di situ lebih mengutamakan ahlak atau pendidikan krakternya, jadi santri-santri dipondok tersebut beda dengan santri dipondok yang lainnya. Disana juga ada pendidikan formal tidak hanya pendidikan non formal. Memelajari dan menerapkan sebuah pendidikan karakter atau ahlak terhadap anak yang usianya memasuki jenjang menengah ke atas itu sangatlah sulit kenapa, karena menanamkan karakter itu tidak semudah usia kecil, di pondok babul khairat ini mereka lebih mengikuti apa yang di ajarkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW, dimana itu jelas benarnya dalam islam, tetapi yang namanya manusia itu adalah tempatnya salah dan lupa meskipun meniru, mengikuti apa yang di lakukan oleh Rasulullah SAW pasti adanya salah dan lupa, atau pendidikan karakternya lebih menghadirkan Allah dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari jadi kegiatan yang dilakukan dipondok itu sendiri setiap setelah ngaji, diniyah selalu ada ceramah atau cerita tentang bagaimana kisah-kisah Rasulullah dan para sahabatnya, mungkin itu salah satu cara untuk menerapkan atau menanamkan pendidikan karakter kepada santri-santri dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, kajian tentang peran Pondok Pesantren Putri Babul Khairat dalam pendidikan

karakter akan menjadi fokus kajian dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan juga secara praktis.

1. Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis terkait dengan implementasi pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren dan juga dalam bidang penelitian, sehingga dapat di jadikan sebagai latihan dan

pengembangan teknik teknik yang lebih baik dan khususnya dalam menulis karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi pengasuh dan guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada pengasuh dan Pembina pondok pesantren untuk memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya pendidikan karakter.

b. Bagi Santri

Dengan adanya kegiatan keagamaan di pondok pesantren ini dapat memberi motivasi kepada santri untuk menerapkan karakter islam dan menanamkan ahlakul karimah sesuai dengan visi misi pondok pesantren.

c. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahkan pengetahuan dan manfaat bagi peneliti dan juga agar menyadari bahwa pembiasaan, penerapan akhlak yang baik dan sesuai dengan apa yang dilakukan Rasulullah SAW sangat penting untuk membentuk karakter dan membentuk ahlakul karimah.

E. Originalitas Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penelitian banyak memperoleh referensi. Kajian, serta sumber sumber data dari berbagai pihak. Diantaranya dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesan dengan judul penelitian.

Skripsi yang berjudul “*implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)*”, diteliti oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Joko Purwanto pada tahun 2012, dengan menggunakan metode-metode kualitatif jenis deskriptif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Joko Purwanto dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak dan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang terstruktur dan terpolakan di pesantren sehingga menghasilkan akhlak karimah untuk para santrinya. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan saudara Joko Purwanto, peneliti disini fokus penelitiannya pada pondok pesantren Babul Khairat dan yang akan diteliti adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter. Dan perlu diketahui bahwa penelitian ini dikhususkan untuk santri putri saja, sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joko Purwanto fokus penelitiannya di pondok pesantren Nurul Haromain Pujon yang membawa penelitian tersebut difokuskan pada santri putra.

Skripsi yang berjudul “*Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK PGRI 3 Malang*”, yang diteliti oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Fitriyani pada tahun 2015, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan yang dilakukan oleh peneliti dengan Fitriyani yaitu sama-sama melakukan pembentukan akhlak atau karakter, sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan saudara Fitriyani, peneliti disini fokus penelitiannya pada pondok pesantren Babul Khairat dan yang akan diteliti adalah bagaimana pelaksanaan

pendidikan karakter. Dan perlu di ketahui bahwa penelitian ini dikhususkan untuk santri putri saja, sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyani fokus penelitiannya yaitu Strategi guru PAI dalam pembentukan katakter di SMK PGRI 3 Malang yang bawa penelitian tersebut di fokuskan pada siswa putra dan putri.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan table untuk memperjelas peersamaan dan perbedaan antara peneliti dengan sebelumnya.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Joko Purwanto (2012) “implementasi pendidikan karakter di pesantren (studi kasus di pondok pesantren nutuk humairoh pujon malang)”, skripsi S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN maulana malik inrahim malang	1 pelaksanaan pendidikan karakter disuatu lembaga dengan berbagai macam kegiatan. 2 metode	1 penelitian dilakukan dilingkungan pondok pesantren dengan berbagai kegiatan yang mengacu pada kurikulum pesantren	Variabel terfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter dipesantren dengan menggunakan metode pembiasaan kegiatan-

		yang digunakan adalah menelitian kualitatif		kegiatan yang bersifat keagamaan.
		3 sama-sama melakukan penanaman akhlak		
2	Fitriyani (2015), "strategi guru PAI karakter siswa SMK PGRI 3 Malang", skripsi S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UINmaulana malik Ibrahim malang	1 Penelitian dilakukan dilembaga sekolah. 2 unsur-unsur yang diteliti adalah penanaman karakter melalui pembiasaan. 3 metode yang digunakan penelitian kualitatif	1 Penelitian dilakukan dengan objek di SMK 2 subjeknya adalah siswa dan guru	Variable terfokus pada strategi yang digunakan guru PAI untuk membentuk karakter peserta didik SMK melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih mengarah dan terfokus dalam permasalahan yang akan di bahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu penjelasan mengenai definisi istilah.

1. Implementasi

Implementasi yakni pelaksanaan atau sebuah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan atas kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan tersebut juga dilakukan atas dasar perencanaan yang jelas, serta memiliki tujuan yang jelas pula, itu yang dinamakan implementasi.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.⁹ Sementara itu dalam penelitian proposal skripsi ini yang di maksud pendidikan karakter menurut penulis adalah penanaman ahlak, perilaku-prilaku yang sesuai dengan ajaran agama, ajaran Rasulullah SAW yang

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2011).hlm.11.

dianutnya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa-siswi dan santri dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter dinilai sangat penting oleh anak usia dini karena pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan ahlak bagi siswa-siswi atau santri, pengembangan sikap dan moral.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yakni pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia, di mana kyai dan santri hidup bersama dalam suatu asrama yang memiliki bilik-bilik kamar sebagai ciri-ciri esensialnya dengan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Pondok pesantren juga mempunyai beberapa elemen dasar yaitu pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik Islam, santri dan kyai. Sedangkan di dalam proposal skripsi ini yang dimaksud kegiatan pondok pesantren menurut penulis adalah merangkai kegiatan yang bersifat agamis dan yang ditanamkan oleh ustadz, guru, pengasuh pondok pesantren dan pihak yang melalui pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah dan lingkungan pondok pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Karakter

1. Pengertian karakter

Karakter merupakan cerminan diri manusia terkait tentang tabiat seseorang dalam bertingkaah laku yang menjadi kebiasaan dalam kesehariannya, tabiat tersebut bisa baik atau buruk. Hal itu tergantung pada pembentukan karakter dalam lingkungannya. Seperti “karakter itu erat hubungannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku”.¹⁰

Menurut Thomas Lickona bahwa “pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya”. Dirjen Dikti juga mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata nerkehidupan baik, dan berdampak baik lagi lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam prilaku.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat khas yang terpatри pada diri seseorang, diwujudkan melalui

¹⁰ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 23.

¹¹ *Ibid.*.

nilai-nilai moral kemudian menjadi ciri khas seseorang yang terbentuk dalam kehidupan hari-hari.

2. Nilai-Nilai Karakter

Secara umum telah kita ketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi kehidupan manusia. Namun nilai yang dimaksud dalam karakter ini dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan pilihan. Seperti yang dikemukakan oleh Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menetapkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap keinginan dan kebutuhan”.¹²

Selanjutnya, menurut Richard Eyre dan Linda menyatakan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut (1) kemampuan untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain, dan (2) kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau “dikembalikan” dari orang lain.¹³

¹² Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 9.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.13.

Menurut Heri “nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan”.¹⁴

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut yaitu: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan Negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena Pancasila adalah dasar Negara sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan seseorang yang menjadi pertimbangan sebelum ia bertindak dalam menentukan pilihannya yang menghasilkan positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Kemudian dalam kemendiknas merilis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter sebagai mana terlihat dalam tabel berikut:

¹⁴ *Ibit..*

¹⁵ *Ibid.*, hlm.32-35

Tabel 2.1
Nilai-nilai Karakter

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang maha esa (religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ajaran agamanya.
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi :	
	Jujur	Merupakan prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan tuhan yang maha esa.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang

		sehat dan menghindar kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengantar permodalan operasinya.
	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

	Ingin tahu	Sikap dan tindakan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesame	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum
	Menghargai karya dan presentasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
	Santun	Sikap yang halus dan baik sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku ke semua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang

		menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat dan masyarakat membutuhkan.
5	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik, bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

- *Sumber: Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Kemendiknas tahun 2011*

b. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses kultur dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi ini ada tiga ide pemikiran penting yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.¹⁶

Agus Wibowo mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada mahasiswa sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan mengaharapkan serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara.¹⁷

Pendidikan karakter mulai diperkenalkan pada tahun 1990 an dengan pengusungnya yakni Thomas Lickona dengan menulis buku dengan judul "*The Return Of Educating* kemudian ditambah dengan

¹⁶Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.11

¹⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2012), hlm.36

buku selanjutnya dengan judul “*Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*”. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung 3 pokok penting, yakni (1) mengetahui kebaikan (knowing the good), (2) mencintai kebaikan (desiring the good), dan (3) melakukan kebaikan (doing the good). Jadi pendidikan karakter merupakan usaha membentuk karakter yang mana tidak hanya buruk. Namun, juga menurut suatu pembiasaan sehingga siswa tidak sekedar tahu namun juga menghayati dan merasakan. Dan menuntut sebuah perubahan pada tujuan akhirnya.¹⁸

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (good character) ialah berawal dari pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menimbulkan suatu komitmen terhadap kebaikan tersebut, selanjutnya melakukan kebaikan tersebut sebagai wujud pembiasaan.¹⁹ Jadi, dalam pembentukan karakter tidak hanya sebatas pengetahuan tentang suatu nilai, namun juga membutuhkan suatu realisasi dari nilai tersebut dalam bentuk perilaku.

Menurut Edy Waluyo pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian suatu kebiasaan tidak akan menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat seorang anak menjadi tidak nyaman bila tidak melakukan

¹⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Terjemah Wumaungu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.xi.

¹⁹ Ibid.,

kebiasaan baik itu.²⁰ Jadi, pendidikan karakter itu harus dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi suatu kebiasaan.

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh pembentukan nilai yang menekankan tentang yang baik dan yang buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan buyan menyibukan diri dengan pengetahuan.²¹ Jadi, karakter dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa. Dan menuntut adanya pengalaman dan pembiasaan dialaminya, sehingga siswa dapat menghayati secara langsung dan tidak sekedar mengetahui secara pengetahuan saja.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *The deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu perkembangan karakter dengan optimal).²² Artinya dalam proses pembentukan karakter siswa perlu kerjasama dan dukungan penuh dari seluruh komponen sekolah. Baik dari isi kurikulum (*the content of the curriculum*), aspek proses pembelajaran (*the procces of intructoin*), aspku kualitas hubungan (*the quality of relationship*) penanganan mata pelajaran (*the handling og discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kulikuler, dan seluruh etos seluruh lingkungan sekolah.

²⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, sebagaimana dikutip oleh Edy Waluyo, (*Strategi Membangun Karakter Di Usia Dini*), (Jogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.86.

²¹ Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm.272.

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011) hlm. 14

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar tidak terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap tuhan, diri sendiri dan sesama lingkungan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya setelah melalui proses pengetahuan hingga masuk ke dalam perasaan.

Jadi pendidikan karakter ini sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak usia dini dan remaja-remaja sekarang, karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Di lingkungan sekolah maupun di lingkungan pondok lebih banyak porsi yang lebih banyak tentang perkembangan kepribadian, ahlak yang baik dan cara menerapkannya seperti apa, dibandingkan dengan anak-anak yang sudah terlanjut tidak mempunyai karakter, tidak berahlak yang baik seperti orang yang tidak berilmu maupun orang yang tidak berpendidikan. Semakin tinggi jenjang satuan pendidikan yang ditempuh oleh siswa, semakin sedikit porsi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak pengetahuan-pengetahuan kognitif.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulai peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan karakter, seorang anak menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bakal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pandangan yang lebih mendasar terkait tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun sebuah karakter seseorang dan menjadikannya lebih baik, dimana karakter tersebutlah yang akan

mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut. Pendidikan karakter ini menerapkan etis spiritual untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Tujuan pentingnya pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku dan sikap yang dimilikinya. Oleh karena itu karakter menjadi semacam identitas dari seseorang. Pendidikan karakter menawarkan sebuah konteks yang integral dan mampu mengatasi kepentingan dan keterbatasan diri sendiri.

Pendidikan karakter intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotongroyong, berorientasi pada jiwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²³

3. Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga menerapkan melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, atau guru maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan yang aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolakan atau tersistem.

²³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Kata Pena).hlm.25-27

Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentek karakter yang baik. Karakter yang baik merupakan cerminan dari keimanan yang bersih. Adapun metode pendidikan pembinaan karakter adalah:

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara bertindak yang persisten, uniform dan hampir-otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

c. Metode Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah pengekasan kebenaran dan

kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya menggunakan kisah-kisah qurani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa disebut dengan *usul al-tarhib wa tarhib* atau metode *tarhib dan tarhib*. *Tarhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangi, menyukai, mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi benda *tarhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Metode ini sangat efektif apabila dalam penyampaian menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar.

e. Metode kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil dari kejadian dimasa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil. Lebih lanjut an-Nhlawi menegaskan bahwa dampak

penting pendidikan melalui kisah adalah kisah yang dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia.²⁴

Jadi banyak fakta yang menunjukkan bahwa orang yang awalnya baik berakhir dengan keburukan karena semua tergantung dari pembiasaan dan keteladanan. Di sinilah pentingnya untuk menjaga pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga mempunyai peran penting untuk menjaga karakter kebajikannya sepanjang hayatnya dan pesantren adalah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai proyek totalitas kepribadiannya dan berbeda dengan pendidikan karakter disekolah umum.

4. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok adalah rumah atau tempat tinggal sederhana, disamping itu kata "Pondok" berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti asrama. Sedangkan Istilah pesantren berasal dari kata *Shastri* (India) yang berarti Orang yang mengetahui kitab suci (Hindu). Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Dalam bahasa Jawa menjadi Santri dengan mendapat awalan Pe dan akhiran an menjadi Pesantren: Sebuah pusat pendidikan Islam

²⁴ Fifi Nofiaturrahman, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 2 th.XI Desember 2014.

tradisional atau pondok untuk para siswa sebagai model sekolah agama di Jawa.

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok

(asrama) dalam pesantren tersebut. Pesantren merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, dimana bila di tinjau dari segi sejarah dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama.²⁵

5. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.

Sedangkan menurut M.Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua yaitu:

a. Tujuan Khusus yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ‘alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

b. Tujuan Umum yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu

²⁵<https://pintubelajarcerdas.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.html>

agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.²⁶

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).²⁷

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁸

Terkait dengan penlunya pendidikan karakter. Adalah Thomas Lickona (seorang professor pendidikan dari Cortland university) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa zaman yang menuju jurang kehancuran. 10 tanda zaman itu adalah :

²⁶<https://pintubelajarcerdas.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.html>

²⁷Drama Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,

²⁸Op.,cit., hlm.43

- a. Meningkatkan kekerasan di kalangan remaja/masyarakat
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku
- c. Pengaruh per-grup (geng) dan tindak kekerasan, menguat
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri. Seperti penggunaan narkoba, alcohol, dan seks bebas
- e. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
- f. Menurunnya etos kerja
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok
- i. Membudayanya kebohongan/ketidak jujuran, dan
- j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama²⁹

Jadi pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam lembaga pendidikan yaitu : kognitif, efektif, dan juga psikomotorik.

c. Kerangka Berpikir

Pondok pesantren menurut berasal dari bahasa arab funduq, artinya semacam tempat tinggal. Pesantren itu sendiri tempat menimba ilmu, khususnya ilmu agama yang di bimbing oleh seorang kyai. Jadi bisa diambil kesimpulan pondok pesantren adalah sebuah tempat untuk

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakte : Konsep dan Implementasi*,(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.28

menimba ilmu agama, dan melatih kemandirian santri yang di bimbing oleh seorang kyai.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri anak usia dini dan remaja dalam sekarang, apalagi seperti berkembangnya zaman sekarang yang memang beda dengan zaman dahulu, bahwa karakter anak atau karakter seseorang ahlak seseorang lebih mudah terpengaruh dengan lingkungan dan kebiasaan. Maka dari itu pendidikan karakter perlu diterapkan dan di tanamkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.³⁰ Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini digunakan untuk meneliti karakter santri di Pondok Pesantren.

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, mereka apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenai orang (subjek) secara pribadi dan melihat perkembangan mereka. Peneliti dapat merasakan apa yang mereka alami dalam pergaulan dengan masyarakat mereka sehari-hari, mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum peneliti ketahui sama sekali.

³⁰ Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasa-Dasar Pendidikan Kualitatif : Prosedur Teknik, dan Teori Grounded*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm.4

³¹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm, 21-22

Oleh karenanya, peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada konteks yang akan diteliti karena setiap kejadian yang terjadi di lapangan merupakan sebuah informasi yang sangat berguna untuk pendeskripsian hasil pengamatan di akhir penelitian. Mengacu kepada pernyataan dari Bogdan dan Taylor, penelitian ini dilakukan dengan harapan nantinya akan diperoleh data dekriptif mengenai implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan peneliti merupakan sesuatu yang baru yang mereka harus masuk ke lembaga tersebut untuk mendapatkan informasi dan data untuk hasil penelitian. Dengan dilakukannya penelitian, diharapkan peneliti dapat mengetahui kehidupan para santri, yaitu watak, karakter santri di pondok pesantren tersebut kehidupannya sehari-hari setelah masuk sebagai santri baru di pondok pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan.

Penelitian ini lebih mengarah pada tipe penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tipe ini didasarkan pada pernyataan dasar 'bagaimana'. Berbeda dengan penelitian eksploratif yang didasarkan pada pernyataan 'apa', penelitian tipe kualitatif deskriptif ini tidak puas bila hanya mengetahui apa masalahnya, tetapi ingin mengetahui juga bagaimana kejadian atau peristiwa itu terjadi³² untuk selanjutnya hasil data yang diperoleh dari pengamatan atas kejadian suatu peristiwa di lapangan tersebut dideskripsikan dengan tulisan atau kata-kata kondisinya sesuai dengan data yang diperoleh dengan tanpa mengada-ada atau mengontrol keadaan diluar peristiwa tersebut.

Jadi penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan kejadian atau kegiatan yang ada di pondok pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan

³² W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 19

khususnya pada kegiatan yang menyangkut tentang program kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pembiasaan karakter yang mencakup seluruh nilai-nilai pendidikan agama islam untuk diamalkan dalam kehidupan santri sesuai dengan keadaan yang sebenarnya saat itu. Untuk menulis hasil penelitian, peneliti berusaha untuk masuk dalam lokasi di pondok pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan dan melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan keagamaan di pondok pesantren, wawancara dengan narasumber yang peneliti akan mampu untuk memberikan data yang dibutuhkan, dan juga dokumentasi untuk melengkapi data.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yang mana peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi titik atau alat utamanya adalah manusia itu sendiri, artinya peneliti sendirilah yang menjadi instrument penelitian yang memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati dan menggambarkan dirinya sebagai alat penting untuk mendapatkan suatu data yang akurat yang tidak dapat di gantikan oleh siapapun. Dalam penelitian ini peneliti wajib hadir langsung di lapangan yang bertempat di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Purwosari. Kehadiran peneliti sangatlah penting dikarenakan peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Purwosari, Pasuruan. Lembaga ini terletak di Desa Kertosati, Kec. Purwodadi (utara kebun raya), Pasuruan, suatu kawasan yang

berasa di dekat jalan raya dan strategis, sangatlah mudah di jangkau dan juga nyaman tempatnya tenang dalam proses belajar dan pengajaran karena disana meskipun dekat dengan jalan raya tetapi tidak mengganggu proses belajar.

Pondok Pesantren Babul Khairot ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki profil “Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman diantara kalian dan yang berilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al-Mujadilah:11), dan visinya adalah menjadi sekolah islam berasrama yang mengintegrasikan pendidikan umum(formal) dengan pendidikan salaf pesantren dalam satuan pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data.³³ Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dan sumber utamanya (informan). Data primer data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren Babul Khairat.

2. Data skunder

Disini data skunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh nukan dari sumber datanya

³³ Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.11.

langsung.³⁴ Data skunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen yang berupa gambaran umum lokasi penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen yang berupa gambaran umum lokasi penelitian seperti visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasi sekolah.

Sumber data ini merupakan subjek diperolehnya sumber data yang akan dijadikan bahan dari penelitian ini. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu semua data yang dengan kebutuhan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi, wawancara, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga dijelaskan bahwasannya cara pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm. 11.

³⁵ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014), Hal. 153

Dalam penelitian ini, penilaian mengumpulkan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistem dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena atau kejadian/peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.³⁶ Jadi peneliti akan melakukan penyelidikan, mencari data yang valid supaya hasil dari penelitian itu sendiri sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Ada tiga jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi yaitu observasi yang mana observer turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi. Observasi ini umumnya digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi.
- b. Observasi sistematis, sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka tentang berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.
- c. Observasi eksperimental yaitu suatu observasi yang memiliki ciri membuat variasi untuk menimbulkan tingkah laku tertentu. Situasi ini ditimbulkan atau dibuat dengan sengaja.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan turut mengambil bagian dalam kegiatan observasi tersebut. dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di

³⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

Pondok Pesantren Babul Khairat Pasuruan secara langsung dan turut mengambil bagian dalam observasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.³⁷ pertanyaan hanya diajukan dengan dua cara yaitu:

a. Wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh penawaran.

b. Wawancara terpimpin, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara terpimpin dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai penanaman karakter di pesantren dan hasil penanaman karakter yang diajukan diajukan oleh ustadzah, guna mendapatkan data yang berkaitan dengan pengajaran penanaman karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat Pasuruan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutip, mengopi, atau mengambil gambar dari sumber-sumber

³⁷ Abbudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Edisi Baru) (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 206.

cacatan yang sudah ada dan terdokumentasikan.³⁸ Metode dokumentasi adalah yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.³⁹ dokumentasi juga bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, gambar. Atau karya-karya monumental dari seseorang. Sesungguhnya metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁴⁰

Disamping itu, metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku, baik itu tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴¹ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisi data-data yang ada di Pondok Pesantren Babul Khairat Pasuruan yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

F. Analisa Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencacatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna dua kata yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁴²

³⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 274.

³⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hlm.206

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 270.

⁴¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hlm. 181.

⁴² *Ibid.*

Tujuan dari analisis data yaitu data yang di dapat diberi makna yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperhatikan hubungan-hubungan antara fonemena yang terdapat dalam penelitian, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif, yaitu yang digunakan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:⁴³

1. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan orang tua.
2. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴³ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 125-27

3. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses penelitian. Menurut Meleong penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan adalah tahapan sebelum berada dilapangan seperti, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, serta berperan sampel mengumpulkan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, serta berperan sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data yaitu kegiatan sesudah kembali dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.

4. Penulisan Hasil Laporan

Dalam tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian secara sistematis dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Peantren

1. Profil Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan

Kecamatan Puwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Disinilah letak dan geografis alam yang mana Desa Kertosari terletak kurang lebih 10 Km arah selatan Kota pasuruan, tidak sulit untuk menjangkaunya karena dipandang secara geografis Desa Kertosari berada dijalur provinsi yang menghubungkan antara kota malang dan pasuruan. Posisinya pun berada dikawasan perbatasan kota dan pantura, sehingga jalur di Pondok Pesantren Babul Khairat ini mudah untuk dijangkau oleh masyarakat.

Keberadaan Pondok Pesantren Babul Khairat ini tidak terlepas dari perjuang sosok seorang Kyai. Dengan jerit susah payah merintis dan mengembangkan pesantrennya, melalui tahap yang tidak gampang dan penuh rintangan serta kendala. Pondok Pesantren Babul Khairat mempunyai ciri khas yakni salaf dipertahankan, modern disaring. Ciri khas tersebut adalah kebanyakan Pondok Pesantren salaf di Indonesia, para santrinya diarahkan untuk pandai membaca kitab-kitab kuning, gundul (kitab berbahasa arab klasik yang tidak berharakat). Dipacu untuk banyak menghafal berbagai matan kitab, seperti Alfiah Ibnu Malik, al-matan jurumiyah, safinatunnajah, zabad dan lainnya. Sebaliknya belakangan ini, dengan diawali Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo juga sudah banyak berdiri pondok-pondok pesantren modern, yang tidak terlalu memperhatikan kajian-kajian kitab kuning dan hafalan.

Kalau pondok salaf begitu menerapkan penguasaan ilmu alat (nahwu dan shorof), maka pondok modern tidaklah begitu, pondok modern justru lebih mengutamakan pembelajaran bahasa arab secara verbal. Sebagaimana juga, menekankan pembelajaran ilmu-ilmu umum yang kontemporer dan penguasaan bahasa asing selain arab, seperti inggris dan mandarin.

Pondok Pesantren Babul Khairat hadir (didirikan) unruk melengkapi apapun yang tidak ada pada dua model pondok pesantren diatas. Babul Khairat tetap secara istiqomah dan optimal, berupaya menjaga nilai-nilai kesalafan yang menjadi trade mark pondok salaf, seperti mewajibkan semua pelajar melazimkan mencoba wirid-wirid harian. Rawatib (ratib ‘atthas, haddad dan ‘idrus), manaqib, qosidah burdah, maulid diba’, maulid habsyi (sinthud durar) dan beberapa amalan lainnya. Begitu juga para pelajar pondok Babul Khairat sesuai dengan jenjangnya masing-masing diwajibkan untuk menghafal matan nenerapa kitab klasik, seperti aqidatul ‘awwam, safinatun najah, zabad al-jurumiyah, alifayah Ibnu Malik dan lain-lain.

Meski demikian Pondok Pesantren Babul Khairat juga tidak menutup diri terhadap kehadiran ilmu-ilmu kontemporer dan bahasa asing (khususnya inggris) sebagaimana yang menjadi ciri khas pondok modern. Di Babul Khairat, bahasa inggris diupayakan menjadi bahasa komunikasi kedua setelah bahasa arab begitu juga bahasa jerman walaupun belum maksimal tapi sudah diajarkan dan sejak tahun 2005, dipondok pesantren Babul Khairat telah membuka SMP dan SMA yang langsung dibawah Depdisnas kurikulum dan materi pelajarannya semuanya merupakan standert Diknas. Kalau di pondok-pondok pesantren modern , biasanya pembelajaran dilakukan dikelas seperti

layaknya sekolah-sekolah umum, Babul Khirat sejak pertama (28 juni 1998), memang telah melakukan proses belajar mengajar secara klasik didalam kelas, sedangkan system sorogan seperti yang dilakukan pondok-pondok salaf juga tetap dilakukan, biasanya untuk pelajaran-pelajaran idhafi(tambahan), dan biasanya dilakukan dimushalla, perpustakaan, ataupun rumah pengasuh.⁴⁴

2. Profil Pengasuh

Pengasuh Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan Habib Umur bin Muhsin Alattas adalah putra pertama dari pendiri Ma'had Babul Khairat. Habib Muhsin bin Umar Alattas dan Hajjah Zainab Dawud. Lahir di Aceh Timur pada tanggal 25 November 1961. Beliau adalah seorang ustadz yang mendalami fiqh dan mengembangkan pengorbatan Tibbun Samawi dan Tibbun Nabawi". Pernah belajar di Rubath Tarim Hadhratmaut asuhan al-Allamah al-Habib Salim as-Syahtiri, beliau besar di Aceh dan menyelesaikan sekolah di aceh timur.

Kepindahan ayah beliau ke Malang menyebabkan beliau harus turut serta. Dimalang menyebabkan beliau harus turut serta, dimalang beliau melanjutkan belajar di Ma'had Darul Hadist pondok dimna ayah beliau mengajar. Selama 6 tahun di Darul Hadist kemudian beliau kembali mengikuti ayah beliau pindah ke Malaysi. Disana beliau sempet bekerja disebuah perusahaan pengelola besi tua, pada tahun 1989 beliau kembali ke Indonesia untuk menikah dengan Fatimah binti Ali Alattas, dari hasil pernikahannya ini saat ini beliau dikaruniani lima orang anak Sayyid Abdullah Fahmi, Sayyid

⁴⁴ Dokumen Pondok Pesanten Babul Khairat

Muhammad Bagir, Syarifah Khadijah, Syarifah Haniaah dan Ahmad Almuhajir.

Sejak ayah beliau meninggal pada tahun 2006, beliau lah yang melanjutkan kepemimpinan memangku Pondok Pesantren Babul Khairat. Dibawah kepemimpinan beliau Ma'had Babul Khairat mengalami berbagai kemajuan, baik yang bersifat akademi pengajaran maupun management lembaga. Termasuk juga, saat ini beliau tengah menyelesaikan pembangunan Pondok Pesantren Putra Babul Khairat di Desa Kertosari Kec. Purwosari Kab. Pasuruan pembangunan Pondok yang diperkirakan menelan biaya tiga milyar ini saat ini baru rampung 40%. Sehingga karenanya beliau harus banyak berpergian ke luar kota, Malaysia dan Singapura dalam rangka menghimpu dana dari para donator untuk penyelesaian pembangunan pondok pesantren ini.⁴⁵

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait implementai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat Pasuruan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan

Pendidikan sebagai suatu upaya sadar mengembangkan potensi peserta didik (siswa), tidak dapat dilepaskan dari lingkungan mereka

⁴⁵ Dokumen Pondok Pesantren Babul Khairat

berada, utamanya lingkungan budaya, karena pendidikan yang tidak dilandasi prinsip budaya menyebabkan peserta didik tercabut dari akar budayanya, dan ketika hal itu terjadi maka mereka tidak akan mengenal budayanya dan akan menjadi asing dalam lingkungan budaya masyarakatnya, kondisi demikian menjadi siswa cepat terpengaruh oleh budaya luar.

Kecenderungan itu terjadi karena ia tidak memiliki norma dan nilai budaya yang dapat digunakan untuk melakukan pertimbangan. Perencanaan pendidikan karakter di pondok pesantren Babul Khairat adalah pengasuh bersama dengan ustadz-ustadzah dan pengurus bermusyawarah melalui rapat untuk merumuskan program kegiatan pondok pesantren, dan setiap pengurus merumuskan program kegiatan sendiri-sendiri namun dikondisikan terlebih dahulu kepada pengasuh, jika beliau setuju maka program tersebut akan dilaksanakan.⁴⁶

Pada dasarnya semua program kegiatan pembelajaran mulai dari pembelajaran pondok pesantren, madrasah diniyah, dan pendidikan formal telah direncanakan dengan tujuan untuk membina, mendidik, mengarahkan, mengembangkan, dan membentuk sikap, tabiat, dan watak (kepribadian) anak menjadi mandiri. Dalam hal ini di pondok pesantren Babul Khairat perencanaan pendidikan karakter yaitu meliputi :

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Syifa', Ustadzah di Pondok Babul Khairat , tgl 3 Mei 2018.

- a. Mengkaji kitab
- b. Merumuskan tujuan serta menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan

Di pondok pesantren Babul Khairat dalam hal pembelajaran atau penerapan pendidikan karakter menggunakan model pembelajaran layaknya sekolah biasa, setelah itu ada beberapa praktek dan pelajaran tambahan dari para ustadz/ustadzah. Metode yang digunakan menggunakan metode umum, sistem pembelajarannya yaitu: formal (umum) dan non formal (diniyah).⁴⁷

2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Kata karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Bahwasanya penanaman karakter pada santri di pondok pesantren babul khairat melalui cara yaitu:

- a) Dengan dianggapnya santri tersebut seperti keluarga karena sudah otomatis di sebuah pondok pesantren tentunya semuanya seperti keluarga. Penanaman pendidikan karakter di pondok babul khairat

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Abror Zamzami, Lebbei Pondok Babul Khairat, tanggal 5 Mei 2018

sangatlah penting karena karakter atau ahlak itu perlu, tidak didalam lingkungan pondok saja tetapi dimanapun akhlak itu penting, jadi penanaman karakter tidaklah mudah apalagi dilingkungan santri yang dimana lingkungan tersebut berbeda-beda sifat dan karakternya.⁴⁸

b) Dengan dirangkul atau mengayomi santri dalam hal apapun.

“Di rangkul dalam artian santri tersebut kita kasih pendekatan untuk bersikap berakhlak yang baik dan benar, maka dari itu dengan merangkul mereka dalam penanaman karakter yang baik dan benar, diingatkan ketika seorang santri atau peserta didik yang memang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang sudah ditentukan, selain merangkul dan dianggapnya seperti keluarga kita sendiri karena merangkul sebuah keluarga tidaklah mudah. Karena dalam keluarga itu pasti banyak perbedaan termasuk perbedaan sifat dan karakter masing-masing orang, jadi dalam penanaman karakter dalam pesantren itu berbeda-beda sifat dan karakternya antara santri satu dengan yang lainnya.⁴⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri Aisyah bahwa:

“penanaman karakter kepedulian kepada para santri yang dicontohkan oleh pengasuh, asiyah mempunyai pengalaman dari pertama mondok disini, sebelum saya sowan ke kyai, saya mampir dulu sholat di masjid pondok kemudian setelah saya sholat langsung masuk ke pondok saya ngobrol dengan para santri dan baru sowan ke bu nyai, ketika saya sowan bu nyai menyuruh saya makan dan abah yai sendiri yang mengambilkan nasi dan minum dengan tangannya sendiri. Bagaimana kalau kyai ingin sesuatu akan memanggil santrinya, tapi ini tidak, beliau sendiri yang melakukannya.”⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada suatu sore kami samapi dipondok dan disana kami baru sampai, lalu disambut dengan baik dan ramah layaknya ungah-unguh terhadap seorang tamu padahal santri tersebut belum menganal kami, ada seorang santri yang

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nuur Allatas, Pengasuh Pondok Babul Khairat, tanggal 2 Mei 2018.

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Abror Zamzami, Lebbaik Pondok Babul Khairat, tanggal 5 Mei 2018.

⁵⁰ Wawancara dengan Aisyah, Santriwati Pondok Babul Khairat, tanggal 5 Mei 2018.

menghampiri kami dan langsung salaman dan membakan barang bawaan kami karena memang peneliti harus menginap selama penelitian berlangsung. Di pondok pesantren Babul Khairat tamu diibaratkan seperti raja sangat dihormati oleh santri maupun ustadzahnya, mungkin itu salah satu yang diterapkan oleh kyai kepada santri-santrinya.⁵¹

- c) Penanaman karakter dilakukan ketika kegiatan pondok seperti sekolah diniyah umum maupun ngaji dan kegiatan lainnya, di setiap sekolah ataupun mengaji para ustadz dan ustadzah ketika menjelaskan materi pelajaran pasti didalamnya dikaitkan dengan penjelasan ahlak-ahlak, karakter tersebut juga berhubungan dengan Rasulullah SAW dan para sahabatnya atau kembali lagi kepada Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Abror Zamzami bahwa:

“Penanaman atau pembentukan sebuah karakter pendidikan di pondok pesantren babul khairat ini dibentuk melalui pembiasaan dalam hidup sehari-hari yang dimana pembiasaan itu menjadi *culture* atau budaya misalnya kewajiban sholat berjamaah karena, sholat berjamaah itu sangat penting, ketika anak-anak itu disiplin sholat berjamaahnya maka yang lainnya akan menjadi baik menjadi disiplin. Selain disiplin anak-anak juga harus bertanggung jawab, jujur terhadap dirinya sendiri termasuk terhadap pendidikan akademik maupun non akademik (perkembangan sekolah) maupun non akademik, perkembangan kepribadian.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti cara penanaman pendidikan karakter seorang santri di pondok pesantren babul khairat yang memang sudah menjadi khasnya pondok pesantren babul khairat untuk mengikuti semua sunnah-sunnahnya Nabi dan

⁵¹ Observasi lapangan. Rabu, tgl 2 Mei 2018

⁵² Wawancara dengan Ustadz Abror Zamzami, Lebbeik Pondok Babul Khairat, tanggal 5 Mei 2018

para sahabatnya, kenapa seperti itu karena pendidikan karakter didalam pondok tersebut lebih menghadirkan Allah dan Rasulnya dalam segala hal. Seperti yang peneliti ketahui “ketika disore hari ada kegiatan ngaji ta’lim dengan ustadz lalu ustadz tersebut mengatakan bahwa Rasulullah SAW itu tidak pernah meninggalkan kotoran dimanapun tempat yang pernah beliau injak dan beliau selalu meninggalkan bau harum disana” bagaimana kita sebagai umat Rasulullah untuk selalu berusaha menerapkan hal tersebut kedalam kehidupan sehari-hari tidak meninggalkan kotoran dimanapun karena Rasulullah tidak pernah meninggalkan kotoran dimanapun itu artinya kita tidak boleh membuang sampah sembarangan dan harus pada tempatnya karena Rasulullah tidak mau seperti itu meninggalkan kotoran disebuah tempat. Seperti halnya ketika ada kegiatan diba’an yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum’at waktu membaca diba’ tidak boleh asal-asalan membaca karena ini critanya Rasulullah SAW makadari itu santri-santri selalu cantik-cantikan istilahnya pakai baju bagus, membacanya pakai gendang yang rame supaya mereka itu merasakan kalau Rasulullah SAW benar-bener hadir di majlis tersebut jadi dalam pondok tersebut pendidikan katakternya lebih ke menghadirkan Allah dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya lagi ketika ustadzah memberi nasehat kepada santri-santri itu ketika kita berdo’a kepada Allah kita tidak boleh malu kita harus mintak semua apa yang kita inginkan jadi bahasa yang digunakan disana atau cara menjelaskannya tidak kaku tidak menggunakan bahasa

yang resmi seperti disekolah atau tempat-tempat lainnya, jadi dipondok babul khairat diajarkan bahwa Rasulullah itu bisa diajak curhat, hadirin Rasulullah, fatimah ke Rasulullah, mungkin itu salah satu ahlak santri dibentuk kalau menurut peneliti dari situ, padahal kitab yang digunakan sama seperti kitab yang pondok-pondok lain gunakan yaitu kitab ahklahul banat tetapi mungkin yang membedakan yaitu penekanan terhadap Allah dan Rasul diperbanyak dari pada cuma dipelajari jadi lebih meniru ke ahklaknya Rasulullah SAW.⁵³

Ustadzah syifa' menambahkan bahwa:

“lingkungan itu sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seorang santri, sebagaimana ungah-ungguh menjadi seorang murid atau santri yang mempunyai sopan santun (toto kromo) terhadap orang tua, guru, ustadz / ustadzah maupun dengan teman-temannya, dan orang-orang disekitarnya jadi yang mereka pelajari secara litelar langsung terimplementasikan.”⁵⁴

Karena itu mereka di pondok pesantren sehingga ketika anak-anak ada perilaku yang bertolak belakang dengan yang sudah mereka pelajari akan mendapatkan teguran makanya kita lebih mudah mempraktekan nilai-nilai kepribadian yang tertuang diberbagai literatur karena bersama dengan anak-anak 24 jam dari bangun tidur sampai tidur lagi. Jadi implementasinya selama 24 jam bagaimana anak-anak dari mereka sebelum tidur harus berwudhu dulu, dan benar-benar diperhatikan, harus sholat witr sebelum tidur walaupun nanti di jam 03.00 bangun dan melaksanakan sholat malam, karena itu merupakan kegiatan sehari-hari para santri. Karakter itu dibentuk atau bermula dari kedisiplinan mereka beribadah, kedisiplinan, jujur, tanggung jawab

⁵³ Observasi lapangan. Kamis, tgl 3 Mei 2018.

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah syifa', Ustadzah di Pondok Babul Khairat, tanggal 3 Mei 2018.

mereka sebagai santri, sebagai anak kepada orang tuanya, sebisa mungkin ketika orang tua mereka mengantarkan mereka kepondok maka mereka secara akademik harus berprestasi secara ahlak harus bagus seperti apa yang sudah menjadi niat awal mereka untuk menuntut ilmu dipondok pesantren. Sehingga sebagai bentuk rasa tanggung jawab kepada orang tua, orang tua tidak mendengar kabar buruk tentang anaknya misalnya ada kasus mencuri barang yang bukan miliknya, atau kasus membawa barang yang memang tidak diperbolehkan seperti hp, laptop dll, karena itu tanggung jawab sebagai seorang anak dan pondok menuntut kepada para santri untuk terus meningkatkan prestasi disemuanya yaitu akademik maupun ahlaknya dan juga harus saling mengingatkan satu sama lain tidak harus ustadz ataupun ustadzah yang mengingatkan.⁵⁵

Jadi pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat itu tidak lepas dengan yang namanya pembiasaan dan yang lebih diutamakan yakni disiplin dari berbagai hal, jujur dan tanggung jawab. Di Pondok Pesantren Babul Khairat pembentukan, penanaman ahlaknya lebih ke menghadirkan Allah dan Rasulullah SAW, artinya kita sebagai umat Rasulullah SAW selalu berusaha menerapkan apa yang diajarkan oleh beliau, dan selain menghadirkan Allah dan Rasul juga menggunakan kitab yang mana kitab tersebut juga sama seperti yang digunakan oleh pondok-pondok lainya tetapi cara penyampaiaannya berbeda antara

⁵⁵ Observasi lapangan. Minggu, tgl 6 Mei 2018

pondok babul khairat dengan pondok lainnya. Seperti dipondok yang peneliti ketahui bahwa akhlak itu benar-bener di tekankan.

3. Hasil Penanaman Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dalam rangka mengetahui peningkatan pendidikan karakter santri, peneliti melihat bahwa dari pelaksanaan penanaman karakter yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan. Diantara karakter yang telah tertanam dan dimiliki para santri antara lain adalah:

- a. Jujur, nilai kejujuran yakni harus berkata apa adanya seperti yang kita lakukan, salah satu nilai jujur yang peneliti ketahui ketika suatu ketika ada razia boneka karena dipondok babul khoirat tidak boleh membawa boneka, ada seorang santri yang pada waktu itu waktunya sekolah dan santri tersebut berada di kamar setelah ketahuan katena dia tidak sekolah dan tidak izin santri tersebut dipanggil dikantor dan dan biasanya santri yang seperti itu pasti banyak alasan tetapi santri tersebut tidak, dia sebaliknya berkata jujur meskipun dia awalnya tidak menaati peraturan atau tidak izin.
- b. Ikhlas, seorang muslim dituntut untuk ikhlas dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, ikhlas termasuk dalam tindakan tanpa pmrih yang hendaknya melandasi apapun yang kita lakukan. Al-qur'an menyatakan bahwa "seorang muslim yang lebih baik agamanya adalah orang yang ikhlas". Seperti halnya yang peneliti ketahui nilai ikhlas

yang ada pada santri ketika membantu teman-temannya dan ustadzahnya harus dilandasi dengan rasa ikhlas karena seperti dalil di atas bahwa orang muslim yang baik itu orang yang ikhlas.

- c. Semangat, Munculnya karakter semangat karena kyai selalu mencotohkan semangat dalam berdakwah. Seperti halnya dalam kegiatan sholat berjamaah dalam waktunya sholat berjamaah terkadang di pondok pesantren ada santri yang memang malas untuk melaksanakan jamaah, tetapi di pondok ini tidak ketika dengar suara adzan mereka langsung mengambil air wudhu dan pergi kemushola untuk sholat berjamaah tanpa di komando oleh pengurus atau yang berkewajiban dalam hal ubudiyah, selain sholat berjamaah juga dalam kegiatan lain yaitu diniyah pagi dan sekolah santri-santri sangat bersemangat, ketika waktunya kegiatan mengaji dll tanpa disuruh langsung dengan kesadarannya sendiri-sendiri. Disitulah dapat dilihat bahwa rasa semangat yang dimiliki santri disitu sangat besar.
- d. Tanggung jawab, dalam hal tanggung jawab santri juga dituntut karena memang penting dalam penanaman akhlak dan tercapainya dalam sebuah tujuan harus ada rasa tanggung jawab. Contoh real dalam pondok pesantren babul khairat yakni santri benar-bener menaati peraturan yang sudah dibuat oleh pondok, seperti halnya ketika peneliti mengajak keluar santri tanpa seizin pengurus, santri tersebut tidak mau karena mereka takut melanggar aturan pondok, mereka tidak mau mengambil konsekuensi disitulah tanggung jawab yang mereka perlihatkan, adapun contoh lain seperti waktu kegiatan sholat

berjamaah, ngaji, sekolah dan diniyah ataupun kegiatan yang lainnya mereka juga tepat waktu sesuai yang sudah ditentukan, termasuk yang tidak tepat waktu sama saja mereka tidak tanggung jawab dan mereka yang tidak tanggung jawab akan mendapat teguran atau hukuman dari pengurus, apalagi dalam hal tanggung jawab ketika sore hari ada kegiatan ngaji ta'lim dengan ustadz lalu ustadz tersebut mengatakan dalam tak'lim bahwa Rasulullah SAW itu tidak pernah meninggalkan kotoran dimanapun tempat yang pernah beliau inak dan beliau selalu meninggalkan bau harum disana, bagaimana kita sebagai umat Rasulullah SAW untuk selalu berusaha menerapkan hal tersebut kedalam kehidupan sehari-hari tidak meninggalkan kotoran dimanapun itu artinya kita tidak boleh membuang sampah sembarangan dan harus pada tempatnya karena Rasulullah SAW tidak seperti itu meninggalkan kotoran disebuah tempat, itu juga termasuk dari tanggung jawab. Menjaga kebersihan diri sendiri ataupun kebersihan orang juga termasuk tanggung jawab karena kita harus mengingatkan, dan itu juga salah satu penanaman akhlak dari segi tanggung jawab.

- e. Kebersamaan, dalam pembentukan karakter ada yang namanya kebersamaan. Kebersamaan ini adalah wujud dari ajaran islam yang salah satunya tercermin dalam sholat berjamaah. Bentuk nyata dari kebersamaan biasanya dalam setiap pekerjaan yang menyangkut hajat pesantren dikerjakan secara bersama-sama oleh para santri. Misalnya, untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka pekerjaan ini dilakukan

secara bersama-sama. Demikian pula ketika pesantren mengadakan acara penting seperti haul (peringatan tahunan meninggalnya seorang kyai), milad syaidah Fatimah, haflah, isro' mi'roj, maka dibentuklah kepanitiaan yang terdiri dari berbagai coordinator untuk menjalankan tugas masing-masing. Seperti halnya ketika peneliti melakukan observasi melihat beberapa hal yang dilakukan santri dan menunjukkan kebersamaan itu sangatlah penting selain itu juga mendapatkan pahala, santri babul khairat ketika melakukan beberapa hal seperti makan selain makan bersama lebih nikmat juga mendapatkan pahala yang lebih banyak dari nikmatnya makan bersama karena sama dengan berbagi, belajar dan lain-lainnya. Tetapi meskipun mereka menganut sistem kebersamaan, namun mereka dilarang untuk meminjam barang milik orang lain, terutama pakaian. Hal tersebut disebabkan agar santri dapat menjaga hak milik pribadi.

- f. Kesederhanaan, kesederhaan ini tercermin dalam penerimaan para santri dengan kondisi tempat tinggal yang seadanya yang berbeda sekali dalam fasilitas ketika mereka tinggal dirumah pada umumnya. Misalnya fasilitas yang ada dikamar sangatlah sederhana, dalam gaya hiduppun juga selalu menerapkan kesederhaan sekalipun mereka keluarga orang kaya.
- g. Sabar, kesabaran yang mana ini adalah satu hal yang paling penting, dalam keseharian santri pondok pesantren babul khairat baik langsung ataupun tidak langsung, mendapat ajaran kesabaran. Kitab-kitab yang dikaji banyak mengajarkan tentang kesabaran tetapi meskipun tidak

diajarkan dalam kitab, sabar itu pasti ada mengajarkan kesabaran diperoleh melalui ibadah. Demikian pula, dalam praktik keseharian dilingkungan pesantren, santri membiasakan kesabaran dalam segala hal tindakan. Seperti peneliti ketahui Misalnya, tradisi mengantri dalam memperoleh jatah makan, mandi, dan buang air besar adalah pelajaran kesabaran yang harus diterima, seperti halnya sabar ketika santri diberi tugas ataupun menghafal maretan dan Al-Qur'an. Disini membuktikan bahwa santri sangat aktif dalam hal tersebut, kesabaran santri juga tercermin ketika mereka menjalankan sholat wajib tepat waktunya, dan sabar beradaptasi dengan teman satu kamar, kelas sekolah ataupun diniyah. Kondisi semacam ini mengajarkan kesabaran bagi para santri dan menuntut santri harus kuat untuk menjalankannya. Demikian pula selain kesabaran juga ada yaitu toleransi, adapun pada umumnya bagi santri pesantren yang masih memengangi salaf (tradisional), seperti pesantren Babul Khairat ini akidah dan ahlak adalah menjadi pegangan mereka.

- h. Disiplin, disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, hampir sama dengan tanggung jawab dan jujur, sikap disiplin dalam pondok pesantren Babul Khairat dalam kegiatannya seperti halnya ada kegiatan diba'an yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at dan waktu membaca diba' tidak boleh dengan asal-asalan membacanya karena ini ceritanya Rasulullah SAW maka dari itu santri-santri tidak boleh rame, berbicara sendiri dan harus memperhatikan bacaan yang yang dibacanya, karena dalam majlis itu merasakan bahwa Rasulullah SAW

benar-benar hadir di majlis tersebut.⁵⁶ Selain kegiatan diba' kewajiban shalat berjamaah, karena shalat berjamaah itu sangat penting, ketika anak-anak itu disiplin shalat berjamaahnya maka yang lainnya akan menjadi baik dan disiplin, hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ustadz Abror Zamzami, dan disiplin itu awal dari penanaman karakter.⁵⁷

Dari beberapa keterangan diatas bisa dikatakan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan karakter di pondok pesantren Babul Khairat sudah cukup berhasil. Para santri memiliki karakter cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sopan, santun, semangat, jujur, tanggung jawab, rendah hati dan disiplin.

⁵⁶Observasi. Kamis, tgl 3 Mei 2018

⁵⁷ Observasi. Rabu, 9 Mei 2018

BAB V

PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada uraian ini akan peneliti paparkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan dengan mengkorelasikan teori-teori yang ada kemudian menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Data yang peneliti sajikan berdasarkan wawancara di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan, antara lain Pengasuh Pondok Pesantren, ustadzah-ustadzah, santriwati. Sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian ini penulis mengklarifikasikan menjadi tiga bagian, antara lain:

A. Perencanaan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan

Perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di pondok Pesantren Babul Khairat cenderung lebih untuk menghadirkan Allah dan Rasulnya dan cenderung terbuka untuk terhadap semua elemen terbukti dalam pengambilan keputusan untuk sebuah keputusan untuk untuk sebuah perencanaan baik perencanaan visi, misi, dan tujuan, perencanaan program kegiatan, perencanaan pengembangan dan kemajuan pondok pesantren selalu melibatkan masukan-masukan dari semua unsur atau pihak yang ada di pondok pesantren tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat. Seyogyanya,

sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.⁵⁸

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan

1. Pelaksanaan dalam pendidikan karakter di pondok babul khairat yakni dengan dianggapnya seperti keluarga dalam hal meskipun santri baru maupun lama sudah seperti keluarga sendiri ketika berdada dipondok, saling mengingatkan satu sama lain, saling membantu dan saling tolong menolong itu salah satu pembiasaan dalam sebuah keluarga.
2. Pelaksanaan dalam penanaman pendidikan karakter selain dianggapnya seperti keluarga juga dengan dirangkul atau mengayomi dalam hal tersebut mengarahkan dikasih pendekatan untuk bersikap berakhlak yang baik dan benar jadi santri benar-bener diarahkan, dibina, dibimbing dengan baik, dengan sabar supaya santri bisa paham dan mengerti apa memang menjadi tanggung jawab sebagai santri, dan itu juga termasuk pembiasaan karena pembiasaan sudah termasuk mencakup semuanya.
3. Selain dianggapnya seperti keluarga dan dirangkul atau mengayomi, penanaman pendidikan karakter juga dilakukan ketika pelaksanaan

⁵⁸ Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: KharismaPutera Utama, 2011).

kegiatan pondok seperti diniyah, sekolah umum, maulid dziba' dan kegiatan lainnya, karena dipondok babul khairat ketika para ustadz dan ustadzah dalam melakukan pembelajaran pasti didalamnya dikaitkan dengan perjalanan, akhlak-akhlak yang mana hal tersebut berhubungan dengan Rasulullah SAW dan para sahabatnya atau kembali lagi kepada Allah SWT. Hal itu juga termasuk pembiasaan, karena dari pelajaran atau dari apa yang disampaikan oleh pada ustadz dan ustadzah santri bisa mengambil hikmahnya.

Terbentuknya suatu karakter adalah melalui pembiasaan. Dan pembiasaan berawal dari apa yang dilihat atau didengar. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren babul khairat tidak lepas dari yang namanya pembiasaan, pembiasaan tersebut yaitu disiplin dalam beribadah, dan nilai –nilai lainnya seperti jujur dan tanggung jawab. Dan dalam setiap perkataan maupun perbuatan guru akan selalu dilihat oleh siswa atau santri, hendaknya memberikan contoh atau teladan yang baik sehingga sosok yang menjadi teladan bagi siswanya, sudah menjadi kewajiban untuk guru juga senantiasa memperbaiki akhlaknya disamping itu juga membentuk siswanya atau santrinya.

Dalam proses pembelajaran, selain menjadikan santrinya sebagai uswah atau teladan, guru atau ustadz ustadzah juga memberi penguatan dengan menceritakan keteladanan sosok-sosok kebanggaan islam, seperti Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para ulama', dan sosok teladan lainnya. Dengan harapan mereka mampu menghayati akhlak-ahklak yang patut dicontoh dan ditiru. Ustadz dan ustadzah selalu menceritakan

keteladanan dengan dikaitkan dengan materi atau dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih mudah paham dan mengerti serta lebih bisa menghayati apa saja yang perlu di amalkan. Dan dari tiga cara pelaksanaan pendidikan karakter santri-santri sendiri sangat antusias dengan strategi pembelajaran yang di lakukan oleh ustadz dan ustadzah.

Strategi ini sesuai dengan konsep teori yang di kemukakan oleh Thomas Lickona tentang pendidikan karakter, yakni berawal dari *knowing the good* (mengetahui kebaikan) dengan memberikan kisah keteladanan para nabi, sahabat, ulama', dan lainnya. Kemudian, dilanjutkan dengan *Desiring the good* (mencintai kebaikan) dengan mulai membiasakan siswa untuk menyahati dan memikirkan ibrah dari karakter yang ada. Kemudian pada *Doing the good* (melakukan kebaikan), yaitu menuntut pembiasaan untuk merealisasikan sikap yang baik.

3. Hasil Penanaman Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan

Dari pembiasaan penanaman pendidikan karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan, diantara karakternya adalah:

1. Percaya diri/keberanian, rasa percaya diri adalah karakter yang ditanamkan dan menjadi karakter santri karena selain mendapatkan ilmu-ilmu teori di pondok para santri juga mengaplikasikannya langsung di dalam maupun diluar pondok pesantren.

Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan

diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan percaya diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individu maupun kelompok.⁵⁹

2. Jujur, sikap jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan sebagaimana orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

Seperti halnya kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tarbani Rusyan, arti jujur dalam Bahasa arab merupakan terjemah dari kata *sidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.⁶⁰

Sedangkan menurut Loekmono mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri. Norma dan

⁵⁹ Ghufroon, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-teori Psikologi*. (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media.2011).hal.33

⁶⁰ A. Tarbani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara,2005),hlm.25

pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.⁶¹

3. ikhlas kehidupan di pondok pesantren selalu di jiwai oleh suasana keikhlasan, yang merupakan salah satu ciri khas di pondok pesantren. Karakter ini juga dimiliki santri karena sifat dan sistem keterbukaan dibangun dan berjalan dengan baik. Karakter ikhlas yang menuntut harus berlapang dada, seperti halnya melakukan suatu hal apaun harus ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan. Seperti halnya ikhlas adalah suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, hati yang bertindak, jauh dari sifat riya' dan kemegahan dalam berlaku, berbuat, mengharapkan ridho Allah semata-mata.⁶² Menurut Erbe Sentanu ikhlas merupakan *Defaul Factory Setting* manusia, yakni manusia sudah dilahirkan dengan fitrah yang murni dari illahi, hanya saja manusia itu sendirilah yang senang mendiskonya sehingga kesempurnaannya menjadi berkurang, ini akibat berbagai pengalaman hidup dan ketidak tepatan dalam berfikir atau berprasangka, sehingga hidupnya pin menjadi penuh kesulitan.⁶³
4. Disiplin, disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan pada niat ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan akan membuat

⁶¹ Alsa, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial OrangTua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal psikologi. No.1.47-58.Hal: 48.

⁶² Sidi Ghazlba, *Asas Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.188

⁶³ Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas Tehnologi Aktivasi Kekuatan Hati* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm.37

seseorang tau dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang boleh, yang wajib dilakukan atau tidak dilakukan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ekosiswono dan Rachman, bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁶⁴

5. Tanggung jawab, sikap tanggung jawab yakni salah satu sikap yang merupakan dari 18 sikap pendidikan karakter, dan sikap tanggung jawab adalah nilai moral yang penting apalagi dalam sebuah pondok pesantren yang mana setiap diri haru mempunyai sifat tersebut dan harus wajib dimiliki oleh setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Mustari bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan tuhan.⁶⁵

6. Sabar, sabar termasuk suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar sendiri merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibnu al-Qoyyim al-Juaziyah, bahwa sabar adalah menahan jiwa

⁶⁴ Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal PESONA BESAR, Universitas Syiah Kuala. No. 4 th. IV Oktober 2016.

⁶⁵ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Releksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 21.

untuk tidak berkeluk kesah, menahan lisan untuk tidak neratap dan menahan untuk tidak menampar pipi, merobek baju dan sebagainya. Bertolak dari pendapat diatas bahwa sabar merupakan sikap mental dan jiwa yang terlatih dalam menghadapi segala bentuk cobaan yang terlahir dan tumbuh atas dorongan agama, serta ketabahan dan menerima dengan ikhlas cobaan yang menimpa, menahan riri dari dorongan hawa nafsu, teguh tidak putus asa serta tetep taat kepada Allah SWT.⁶⁶

7. Kebersamaan, bersama adalah sebuah ikatan yang terbentuk karena ras kekeluargaan persaudaraan, lebih dari sekedar bersama atau hubungan profesiaonal biasa, selayaknya kebersaman lebih diutamakan dari kepentingan pribadi.
8. Kesederhanaan, menjadi sederhana berarti kita lebih menghargai diri sendiri dari pada hal-hal yang sifatnya materi. Sama saja dengan bagaimana kita menjalani hidup dengan pola pikir yang sederhana dan mengkesampingkan rasa ego. Seperti yang di kemukakan oleh Imam al-Ghozali bahwa harta merupakan sesuatu yang terpuji, sementara jika dilihat dari sisi yang lain, haeta juga bisa menjadi sesuatu yang tercela. Tujuan orang yang pandai dan mulia adalah kebahagiaan abadi. Harta adalah sarana atas hal itu. Kadang-kadang harta dijadikan sebagai bekal untuk memperkuat diri dalam melaksanakan ketakwaan dan ibadah, dan kadang dinafkahkan di jalan akhirat. Barang siapa yang mengambil harta untuk bersenang-senang atau untuk kemaksiatan dan

⁶⁶ Syofrianisda, *Konsep Besar Al-Qur'an dan Implementasi Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental*. Jurnal Pendidikan Islam, HIKMAH. No. 1 th. VI Januari-Juni 2017

hawa nafsu maka harta itu tercela baginya.⁶⁷ Keindahan dan kesederhanaan wabi adalah dengan menghubungkan hati dari ketidaksempurnaan pada kesempurnaan, asimetris, dari cabang ke buah; dari tak seimbang menjadi seimbang, buruk dan cantik, kemiskinan dan kesederhaan dari ketidaksempurnaan adalah kemiskinan yang mulia dan sumber kekayaan hati.

Tingkat keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren babul khairat, dari beberapa keterangan diatas bisa dikatakan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan karakter di pondok pesantren Babul Khairat sudah berhasil. Para santri memiliki karakter cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sopan, santun, semangat, jujur, tanggung jawab, rendah hati dan disiplin.

⁶⁷ Doni Hanani, *Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Ghozali*. Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam. No. 1 th.1 Januari 2014

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan melakukan analisis data dari hasil penelitian mengenai” Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari Pasuruan” peneliti menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari, bahwa perencanaan yang dilakukan yaitu dengan adanya awal dari rapat kinerja, visi misi yang ada dalam pondok pesantren, dan dipesantren Babul Khairat dalam pendidikan karakternya lebih mendatangkan Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat Purwosari pasuruan antara lain: menanamkan sikap kekeluargaan kepada santri, pengayoman dalam pembiasaan pada sikap-sikap atau akhlak yang baik, dan pembelajaran akhlak melalui setiap kegiatan pondok.
3. Hasil penanaman pendidikan karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat, santri memang membuktikan bahwa karakter lebih ditekankan dalam kehidupan sehari-hari dan pelaksanaan pendidikan karakter disana juga dikatakan berhasil karena dari segi penerapan yang sederhana dan menggunakan cara yang mudah dipahami. Dari pembiasaan penanaman karakter di Pondok Pesantren Babul Khaitar meliputi: jujur, tanggung jawab, disiplin, sabar, ikhlas, kebersamaan, keberanian/percaya diri, sederhana dan semangat

B. Saran

Berkaitan dengan Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat purwosari pasuruan, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat:

1. Untuk pondok Babul Khairat semakin baik lagi dalam usaha membentuk karaktersantri. Dan juga diharapkan semakin didukung dengan menambah beberapa program yang dapat menunjang keberhasilan pembentukan karakter santri, dan tambah sukses.
2. Untuk pengasuh, ustadz, ustadzah dan pengurus juga semakin menambah atau meragamkan strategi dalam pembentukan karakter santri. Dan menggunakan beberapa metode secara bergantian dalam proses pembelajaran agar santri semakin tertarik dengan pembelajaran.
3. Untuk pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan jika bisa dapat dilakukan penelitian lanjutan lagi yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas, 2011, *Pendidikan Pelaksanaan Karakter*, Jakarta:Kemendiknas
- Asmani. Jamal Ma'ruf, 2012, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA press
- Gunawan. Heri, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA
- Kemendiknas,2011, *Pendidikan Pelaksanaan Karakter*, Jakarta:Kemendiknas
- Chatib, M, Thahta. 1990. *Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Manusia Indonesia Yang Berkualitas*. Yogyakarta: IAIN Walisongo.
- Ghozali. Imam, 2014, *Mukhtashar ihya'Ulumiddin*, penerjemah: Abu Madyan Al Qurtabi, Depok: Keira Publishing.
- Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi,Konsep, Karakter dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Kompetensi.
- Majid. Abdul, Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Lickona. Thomas. 2012. *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Terjemah Wumaungu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Jogyakarta: Pustaka Belajar.
- Adhim. Fauzil. 2006. *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*.Bandung: Mizan.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: KENCANA MEDIA GROUP.

Kumiasih, Imas. & Sani, Berlin. Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena.

Nofiaturrahman. Fifi. 2014. *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.11(2): 211-213.

<https://pintubelajarcerdas.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.htm>

Kesuma. Drama. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Shodiq, Muhammad. & Muttaqien, Imam. 2003. *Dasa-Dasar Pendidikan Kualitatif : Prosedur Teknik, dan Teori Grounded*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Furchan. Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Gulo. W. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Syah. Darwan. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Nazir. Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. cet. Kesembilan.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Nata. Abbudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Irham, Muhamad. & Wiryani, Ardy, Novan. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Nur, Ghufron. & Rini, Risnawita. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaiedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KharismaPutera Utama.
- Rusyam, Tarbani. A. 2005. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Asmadi. Alsa. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial OrangTua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik* . Jurnal psikologi. (1) : 48.
- Ghalzlba. Sidi. 1975. *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sentanu. Erbe. 2008. *Quantum Ikhlas Tehnologi Aktivasi Kekuatan Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Elly. Rosma. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh* . Jurnal PESONA BESAR Universitas Syiah Kuala. 4 (4): 47.
- Mustari. Muhamad. 2011. *Nilai Karakter Releksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Syofrianisda. 2017. *Konsep Besar Al-Qur'an dan Implementasi Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental* . Jurnal Pendidikan Islam, HIKMAH. 6 (1). 139.
- Handani. Doni. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Ghozali*. Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam. 1 (1): 51.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Informan di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Purwosari

Pasuruan:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Ketua Umum Pondok Pesantren
3. Ustadzah Pondok Pesantren
4. Pengurus Bagian Keamanan
5. Santri

Wawancara:

1. Bagaimana pandangan kedepannya Pondok Pesantren yang diinginkan Oleh Pengasuh?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di dalam Pondok Pesantren ?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter santri ?
4. Apa saja kegiatan selama di Pondok ?
5. Bagaimana Akhlak sesama santri ?
6. Bagaimana cara memberikan contoh yang baik terhadap santri ?
7. Mengapa penanaman pendidikan karakter santri dirasa penting ?
8. Adakah pelanggaran yang dilakukan oleh santri ?

9. Adakah kendala dan solusi dari berbagai permasalahan
10. Apakah santri merasa terbebani apabila terdapat kegiatan-kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren ?
11. Apa saja kendala selama mengikuti kegiatan di pondok ?
12. Bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren ?
13. Materi apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren ?
14. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran kitab?



Cacaran Lapangan 1

Tanggal : 03 Mei 2018

Waktu : 08.00 – 12.00

Tempat : Pondok Pesantren Babul Khairat

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke pondok pesantren Babul Khairat purwosari pasuruan. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan data atau informasi mengenai penanaman pendidikan karakter yang ada di pondok babul khairat. Peneliti menuju keruang guru dengan bertemu salah satu guru atau ustadzah yang dengan ramah menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke pondok pesantren babul khairat, setelah itu peneliti berbicara dan mengobrol setelah itu peneliti dimintai untuk langsung masuk dan mengikuti para santri belajar, pada waktu itu pagi-pagi jadwalnya sekolah diniyah atau non formal dan dimana dilaksanakan sebelum melakukan sekolah umum atau formal. Peneliti mengamati seperti apa cara belajar mengajar, cara penyampaiaannya, dan cara para ustadz/ustadzah berinteraksi dengan para santri. Setelah selesai sekolah diniyah pada pukul 10.00 WIB usai sudah kegiatan diniyah dan langsung dilanjutkan dengan kegiatan sekolah formal, disitu juga sama bahwa para ustadz/ustadzah selesai pelajaran

mengulangi atau meriview materi sekaligus bertausiyah sedikit tentang ajaran islam.



Catatan Lapangan II

Tanggal : 04 Mei 2018

Waktu : 18.00 – 22.00

Tempat : Pondok Pesantren Babul Khairat

Kegiatan : Mengikuti kegiatan malam santri di pondok pesantren Babul Khairat

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan santri pada malam hari, santri di pondok pbabul khairat setiap selesai kegiatan berjamaah sholat magrib santri sudah siap-siap untuk kegiatan tanpa komando atau tidak perlu diingatkan, karena memang itu sudah menjadi kegiatan sehari-hari mereka, dalam kegiatan kali ini yaitu kegiatan pembacaan maulid dziba' yang mana itu wajib diikuti oleh santri dan para ustadzah. Kegiatan ini para santri dengan khitmat mengikutinya.

Cacatan Lapangan III

Tanggal : 06 Mei 2018

Waktu : 09.00 – 12.00

Tempat : Pondok Pesantren Babul Khairat

Diskripsi :

Pada saat itu peneliti mengikuti kegiatan razia, yang mana kegiatan itu dilakukan oleh pengurus dan ustzdah defisi keamana. Kegiatan itu dilakukan ketika para santri sedang diniyah, kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali guna untuk meningkatkan keamanan atau kebaikan di pondok pesantren. Dalam kegiatan ini peneliti menenukan atau mengetahui santri yang memang berani atau melawan ustdzahnya ketika dia melakukan kesalahan dan disitu peneliti bisa mengambil kesimpulan dari kegoatan tersebut.

Cacatan Lapangan IV

Tanggal : 07 Mei 2018

Waktu : 12.00 – 13.00

Tempat : Pondok Pesantren Babul Khairat

Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 7, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Abror yang mana beliau adalah satu ustadz yang memegang pondok pesantren. Disitu peneliti banyak wawancara mengenai pondok pesantren, mengenai tentang pendidikan karakternya dll. Selain itu meneliti juga wawancara dengan Ustadzah Syifa' beliau adalah satu dari Pembina santri dan juga beliau termasuk santri lama di pondok pesantren babul khairat. Peneliti wawancara dengan beliau mengenai tentang sejarah pondok dll.

Cacatan Lapangan V

Tanggal : 11 Mei 2018

Waktu : 14.30 – 16.00

Tempat : Pondok Pesantren Babul Khairat

Deskripsi :

Pada hari jum'at tanggal 11, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Babul Khairat yaitu dengan Ustadzah Nuur Allatas, beliau adalah salah satu dari putri pendiri pondok pesantren Babul Khairat. Ustadzah Nuur cerita banyak tentang pondok dan peneliti juga bertanya tentang pendidikan karakter disana. Setelah wawancara dengan pengasuh pondok, peneliti juga wawancara dengan salah satu santriwati yang bernama Aisyah, dia juga salah satu santri yang memang sudah lama belajar disana.



Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Purwosari Pasuruan



Kegiatan diniyah pagi sebelum sekolah umum.



Kegiatan siang sekolah Umum





Kegiatan ceramah selesai sholat maghrib.



Wawancara dengan Ustadz Abror Zamzami



Wawancara dengan Ustdzah Syifa'



Wawancara dengan Aisyah santriwati Pondok Babul Khairat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 180/Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 April 2018

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Babul Khoirot Purwosari Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ainur Rohmah
NIM : 14110069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Babul Khoirot Purwosari Pasuruan
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DeAni
D. H. Agus Maimun, M Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1 Yth. Ketua Jurusan PAI
2 Arsip



مَعَهْدُ بَابِ الْخَيْرَاتِ لِتَرْبِيَةِ الْبَنَاتِ
PONDOK PESANTREN PUTRI
"BABUL KHAIRAT"

JL. KERTOSARI RT 01 RW 03 KERTOSARI 67162 TELP: 0343-615070
PURWOSARI - PASURUAN - JAWA TIMUR - INDONESIA
Email: babulkhairat@gmail.com website: www.babulkhairat.net



Kertosari, 29 Nopember 2018

Kepada

Yth : KETUA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

di. Malang

Assalamu'alakum wr.wb

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak, bahwa Mahasiswa Bapak :

Nama : AINUR ROHMAH

NIM : 14110069

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melakukan penelitian di PONDOK PESANTREN BABUL KHAIRAT, dan kami telah memberikan berbagai data yang diperlukan, sebagaimana permintaan yang kami terima melalui surat yang Saudara kirim kepada kami.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Madrasah



M. ABRAR ZAMZAMI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Ainur Rohmah
NIM : 14110069
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Babul Khairat
Purwosari Pasuruan
Dosen pembimbing : Ahmad Mubaligh. S.Ag., M.HI

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	9 Juli 2018	Konsultasi BAB IV	
2	12 Juli 2018	Konsultasi BAB V	
3	23 Juli 2018	Revisi BAB IV	
4	27 Juli 2018	Revisi BAB V	
5	10 September 2018	Acc BAB IV dan V	
6	20 November 2018	Konsultasi Abstrak	
7	22 November 2018	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V dan VI	
8	23 November 2018	Acc Skripsi	

Malang, 23 November 2018
Mengetahui,
Kajur PAK,

Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

BIODATA PENELITI



Nama : Ainur Rohmah

NIM : 14110069

Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 17 Februari 1996

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Karangasem, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban

Riwayat Pendidikan :

1. Lulusan TK Tunas Harapan Tahun 2003
2. Lulusan MI Islamiyah Tahun 2008
3. Lulusan MTs. Manbail Futuh Tahun 2011
4. Lulusan SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Tahun 2014

No. Telp : 085604727985